Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo
Volume 5 No 1 Tahun 2026

Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny. S dengan Penerapan Pijat Laktasi untuk Meningkatkan Kelancaran Produksi ASI

Maryaty Mayasari Azis[1], Risma Aliviani Putri[2]
[1]Program Studi Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, maryaty.mayasariazis@gmail.com
[2]Program Studi Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, putririendera@gmail.com

Korespondensi Email: maryaty.mayasariazis@gmail.com

Article Info
Article History
Submitted, 2026-05-17
Accepted, 2026-05-22
Published, 2026-06-24

Keywords: Postpartum Period, Lactation Massage, Breast Milk Production, Postpartum Mothers

Kata Kunci: Masa Nifas, Pijat Laktasi, Produksi ASI, Postpartum

Abstract

The postpartum period is a recovery phase after childbirth that is often accompanied by problems related to insufficient breast milk production. One of the non-pharmacological interventions that can be applied is lactation massage. This study aimed to provide postpartum midwifery care for Mrs. S through the implementation of lactation massage to improve the smoothness of breast milk production. The method used was descriptive with a case study approach on a physiological postpartum mother aged 22 years, P1A0. Care was provided through visits at 2 hours postpartum, 6 hours postpartum, the 7th day postpartum, and the 14th day postpartum. The results showed an improvement in the smoothness of breast milk production after lactation massage was performed. The mother appeared more relaxed and comfortable, and no postpartum complications were found. The conclusion of this study indicates that the implementation of lactation massage is effective in helping improve the smoothness of breast milk production in postpartum mothers.

Abstrak

Masa postpartum merupakan periode pemulihan ibu setelah persalinan yang sering disertai masalah ketidaklancaran produksi ASI. Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah penerapan pijat laktasi. Penelitian ini bertujuan memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S dengan penerapan pijat laktasi untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada ibu postpartum fisiologis usia 22 tahun P1A0. Asuhan dilakukan melalui kunjungan 2 jam postpartum, 6 jam postpartum, hari ke-7, dan hari ke-14 postpartum. Hasil asuhan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran produksi ASI setelah dilakukan pijat laktasi, ibu tampak lebih rileks, nyaman, serta tidak ditemukan komplikasi masa nifas. Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan pijat laktasi efektif membantu meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

Pendahuluan

Masa postpartum merupakan periode setelah persalinan ketika tubuh ibu mengalami proses penyesuaian fisiologis dan anatomis untuk kembali seperti kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai sejak plasenta lahir hingga fungsi seluruh organ tubuh kembali optimal. Postpartum terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase akut dalam 24 jam pertama, fase awal sampai 7 hari, dan fase lanjutan yang berlangsung hingga 6 minggu bahkan dapat mencapai 6 bulan. Periode ini menjadi masa transisi penting karena ibu mengalami perubahan fisik maupun psikologis, sehingga memerlukan perhatian dan dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan untuk membantu proses pemulihan dan adaptasi (Rasmi et al., 2018).

Salah satu hal penting pada masa postpartum adalah keberhasilan pemberian ASI. Menyusui merupakan proses alamiah yang ekonomis, namun tetap membutuhkan kesiapan fisik, kondisi psikologis yang baik, pengetahuan yang cukup, serta dukungan lingkungan terutama dari suami. Dalam pelaksanaannya, banyak ibu mengalami hambatan, salah satunya anggapan bahwa produksi ASI yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan bayi. Persepsi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif apabila tidak ditangani secara tepat (Yuliarti, 2010).

Walaupun ASI memiliki manfaat yang sangat besar bagi ibu dan bayi, cakupan pemberian ASI eksklusif masih tergolong rendah. Data WHO tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 42% bayi di dunia memperoleh ASI eksklusif, angka tersebut masih berada di bawah target global sebesar 75%. Sementara itu di Indonesia, pemerintah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, namun pencapaiannya baru sekitar 63,9% (Kemenkes RI, 2023).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama pada ibu postpartum primipara. Faktor tersebut meliputi anggapan bahwa produksi ASI tidak mencukupi, keterlambatan keluarnya ASI pada hari-hari pertama setelah persalinan, rendahnya rasa percaya diri ibu, serta kurangnya pengetahuan dan dukungan mengenai proses menyusui. Selain itu, kondisi seperti stres, kelelahan, kurang tidur, dan asupan nutrisi yang tidak adekuat juga dapat memengaruhi penurunan produksi ASI (Puspasari et al., 2024). Faktor lain yang turut berpengaruh antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan ibu, budaya, dukungan keluarga, serta akses terhadap pelayanan kesehatan dan konseling laktasi (Maryunani, 2021). Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, baik melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Pendekatan nonfarmakologis lebih sering digunakan karena dinilai aman, praktis, dan mudah diterapkan, seperti pemenuhan nutrisi, mobilisasi dini, perawatan payudara, serta pijat latasi atau pijat oksitosin (Prafitri et al., 2021). Pijat laktasi merupakan teknik pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh seperti kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara. Prinsip utama pijat laktasi adalah memberikan efek relaksasi pada ibu postpartum sehingga dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI. Pemberian pelayanan pijat pada ibu nifas bertujuan membantu meningkatkan proses laktasi, mempercepat onset pengeluaran ASI, serta meningkatkan kerja hormon oksitosin dalam refleks let-down ASI (Aprilianti, 2019).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. S dengan penerapan pijat laktasi sebagai upaya nonfarmakologis untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Penerapan pijat laktasi diharapkan dapat membantu merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi dan pengeluaran ASI menjadi lebih optimal, meningkatkan kenyamanan ibu selama masa nifas, serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada ibu nifas Ny. S usia 22 tahun P1A0 postpartum fisiologis dengan penerapan pijat laktasi untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI. Asuhan kebidanan dilakukan

secara komprehensif selama masa nifas melalui kunjungan postpartum mulai 2 jam postpartum, 6 jam postpartum, hari ke-7 postpartum, hingga hari ke-14 postpartum di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kuning, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara pada periode April–Mei 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau anamnesis kepada ibu, observasi, serta pemeriksaan fisik yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi untuk menilai kondisi umum ibu, involusi uterus, pengeluaran lochea, keadaan luka perineum, serta kelancaran produksi ASI. Selain itu dilakukan penerapan pijat laktasi sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI. Data pendukung diperoleh dari dokumentasi pelayanan kesehatan dan buku KIA ibu. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality untuk menjaga persetujuan, kerahasiaan, serta keamanan data subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Asuhan kebidanan nifas pada Ny. S usia 22 tahun P1A0 dilakukan melalui kunjungan berkesinambungan pada 2 jam, 6 jam, hari ke-7, dan hari ke-14 postpartum. Pelaksanaan ini pada prinsipnya telah sesuai dengan standar pelayanan nifas yang merekomendasikan pemantauan minimal 4 kali kunjungan untuk mendeteksi dini komplikasi serta memastikan proses pemulihan ibu (Kemenkes RI, 2020).

Pada 2 jam postpartum, ibu mengeluhkan perut mulas, kelelahan, dan produksi ASI yang masih sedikit. Hasil pemeriksaan menunjukkan keadaan umum ibu baik, tanda-tanda vital stabil, tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik, serta lochea rubra ±50 cc. Kondisi ini menunjukkan masa nifas fisiologis tanpa komplikasi. Keluhan perut mulas merupakan *after pains* akibat kontraksi uterus dalam proses involusi, yaitu kembalinya uterus ke keadaan sebelum hamil. Proses involusi yang berlangsung normal berperan penting dalam mencegah terjadinya perdarahan postpartum sebagai salah satu penyebab utama kematian ibu (Astuti & Dinarsi, 2022).Sementara itu, produksi ASI yang masih sedikit merupakan kondisi fisiologis pada fase awal laktasi, yaitu kolostrum yang biasanya diproduksi pada hari pertama hingga hari ke-3–5 postpartum. Meskipun jumlahnya sedikit, kolostrum telah mencukupi kebutuhan nutrisi bayi baru lahir karena kapasitas lambung bayi masih kecil (Rosida et al., 2020)

Penatalaksanaan difokuskan pada pemberian edukasi kepada ibu, anjuran mobilisasi dini, dukungan pemberian ASI secara *on demand*, serta pijat laktasi untuk merangsang hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI. Asuhan ini bertujuan untuk mempercepat pemulihan ibu, mendukung keberhasilan menyusui, serta mencegah terjadinya komplikasi pada masa nifas. Pijat laktasi merupakan salah satu metode *breast care* yang dilakukan pada area kepala/leher, punggung, tulang belakang, dan payudara untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin berperan dalam produksi ASI, sedangkan oksitosin berperan dalam pengeluaran ASI melalui refleks *let-down*. Stimulasi pada kelenjar payudara akan memicu kontraksi sel-sel alveoli sehingga ASI dapat mengalir melalui saluran susu dan keluar melalui puting. (Prafitri et al., 2021). Pijat laktasi memiliki berbagai manfaat bagi ibu menyusui, salah satunya membantu mengurangi nyeri akibat bendungan ASI atau payudara bengkak yang sering menyebabkan rasa tidak nyaman bahkan demam. Ibu yang rutin melakukan pijat laktasi cenderung lebih jarang mengalami nyeri saat menyusui. Selain itu, pijat laktasi juga dapat meningkatkan kualitas ASI karena pemijatan yang dilakukan secara rutin selama kurang lebih 30 menit sebanyak dua kali sehari dapat menurunkan kadar natrium dalam ASI sehingga kualitas ASI menjadi lebih baik dan sehat. Pemijatan juga membantu melunakkan payudara sehingga bayi lebih mudah menyusu dan proses pelekatan menjadi lebih optimal. Di samping itu, pijat laktasi dapat membantu menjaga elastisitas kulit payudara sehingga mengurangi risiko munculnya stretch mark dan payudara kendur akibat pembesaran payudara selama masa menyusui (Indrayani & Anggita, 2019; Aprilia & Ratih, 2021).

Tujuan pijat laktasi adalah membantu meningkatkan dan melancarkan produksi ASI pada ibu postpartum. Pada umumnya, ibu yang baru melahirkan belum menghasilkan ASI dalam jumlah optimal karena proses produksi ASI masih dalam tahap penyesuaian. Selain membantu memperlancar pengeluaran ASI, pijat laktasi juga memberikan efek relaksasi sehingga ibu merasa lebih nyaman, tenang, dan tidak mudah lelah setelah proses persalinan. Kondisi tubuh yang rileks dapat mendukung keberhasilan menyusui karena stres dan kelelahan dapat menghambat refleks pengeluaran ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Husna et al., 2025) menjelaskan bahwa pijat laktasi merupakan teknik pemijatan yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh seperti kepala, leher, bahu, punggung, dan payudara dengan tujuan memberikan efek relaksasi sehingga dapat merangsang hormon oksitosin yang berperan dalam pengeluaran ASI. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh masih banyaknya ibu postpartum yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI terutama pada hari-hari pertama setelah persalinan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui rancangan one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 30 ibu postpartum dengan sampel sebanyak 10 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pijat laktasi seluruh ibu postpartum mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI dengan nilai rata-rata 3,60. Setelah dilakukan pijat laktasi, terjadi peningkatan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai rata-rata menjadi 8,60. Analisis statistik menggunakan uji Paired Samples T-Test memperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Koto Baru.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al., (2025) dengan judul *"Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Postpartum: Studi Kasus di RSAU dr. Esnawan Antariksa"* menunjukkan bahwa pijat laktasi efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pijat laktasi terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan intervensi pijat laktasi yang dilakukan selama 3 hari, yaitu satu kali setiap hari selama ±15 menit. Subjek penelitian terdiri dari 2 ibu postpartum yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan meliputi standar prosedur operasional pijat laktasi, lembar observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat laktasi. Pada subjek pertama, produksi ASI meningkat dari 0,05 ml menjadi 32 ml, sedangkan pada subjek kedua meningkat dari 1 ml menjadi 40 ml. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pijat laktasi dapat membantu merangsang produksi dan pengeluaran ASI pada ibu postpartum sehingga dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis untuk mendukung keberhasilan menyusui (Rahmadani et al., 2025).

Evaluasi setelah dilakukan penerapan pijat laktasi menunjukkan adanya perubahan pada kondisi ibu postpartum, dimana ibu tampak lebih rileks, nyaman, dan mulai merasakan pengeluaran ASI lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian Rahmadani et al., (2025) yang menyatakan bahwa pijat laktasi dapat membantu merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sehingga produksi serta pengeluaran ASI meningkat. Selain membantu kelancaran ASI, pijat laktasi juga memberikan efek relaksasi yang mendukung pemulihan ibu pada masa postpartum.

Pada 6 jam postpartum, ibu tidak memiliki keluhan dan sudah mampu melakukan mobilisasi secara mandiri. Pemeriksaan menunjukkan tanda vital stabil, kontraksi uterus baik, TFU tetap 2 jari di bawah pusat, serta lochea rubra ±30 cc. Asuhan yang diberikan meliputi edukasi nutrisi, personal hygiene, eliminasi, serta dukungan pemberian ASI eksklusif. Tidak ditemukan tanda bahaya, sehingga kondisi ibu tetap dalam kategori fisiologis.

Pada hari ke-7 postpartum, kondisi ibu semakin membaik dengan tidak adanya keluhan dan produksi ASI yang lancar. Pemeriksaan menunjukkan tanda vital normal, TFU menurun sesuai involusi uterus, lochea sanguinolenta, serta luka perineum sembuh tanpa infeksi. Pada minggu pertama postpartum terjadi penurunan tinggi fundus uteri secara bertahap sebagai bagian dari proses involusi uterus. Selain itu, terjadi perubahan jenis lochea dari rubra menjadi sanguinolenta. Lochea rubra biasanya keluar pada hari ke-1 hingga ke-4 postpartum, berwarna merah karena mengandung darah segar dan sisa jaringan, sedangkan lochea sanguinolenta muncul pada hari ke-4 hingga ke-7 dengan warna kecoklatan yang terdiri dari campuran darah dan lendir. Selanjutnya, lochea akan berubah menjadi lochea serosa pada hari ke-7 hingga ke-14 postpartum yang berwarna kekuningan dan lebih banyak mengandung serum serta leukosit (Wahyuningsih, 2018).

Pada hari ke-14 postpartum, ibu dalam kondisi sehat dan telah beradaptasi dengan peran sebagai ibu. Pemeriksaan menunjukkan tanda vital stabil, uterus tidak teraba di atas simpisis, lochea alba, serta luka perineum telah mengering. yang diberikan meliputi edukasi lanjutan, dukungan menyusui, latihan kegel, serta konseling kontrasepsi. Berdasarkan hasil konseling, ibu memilih menggunakan KB suntik 3 bulan.

Simpulan dan Saran

Penerapan pijat laktasi pada asuhan kebidanan nifas Ny. S usia 22 tahun P1A0 terbukti membantu meningkatkan kelancaran produksi dan pengeluaran ASI pada masa postpartum. Setelah dilakukan pijat laktasi secara bertahap, ibu tampak lebih rileks, nyaman, dan produksi ASI menjadi lebih lancar sehingga proses menyusui dapat berlangsung dengan baik tanpa hambatan. Pijat laktasi bekerja dengan memberikan efek relaksasi yang merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga sangat efektif digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan terutama bidan diharapkan dapat mengoptimalkan edukasi dan penerapan pijat laktasi pada ibu postpartum serta melibatkan keluarga dalam pelaksanaannya agar ibu mendapatkan dukungan yang maksimal selama proses menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan fasilitas, dukungan, serta kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, motivasi, dan ilmu yang diberikan selama proses penelitian hingga penyusunan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf akademik Universitas Ngudi Waluyo atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan selama proses studi dan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

Daftar Pustaka

Aprilianti, C. (2019). Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan)*, *6*(1), 31–37. Https://Doi.Org/10.47718/Jib.V6i1.629

Astuti, E., & Dinarsi, H. (2022). Analisis Proses Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Hari Ke Tiga Di Praktik Bidan Mandiri Lystiani Gresik. *Jurnal Kebidanan*, *11*(1), 22–26. Https://Doi.Org/10.47560/Keb.V11i1.342

Husna, H., Noviana Sari, E., & Hermiya Putri, D. (2025). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(6), 958–965. Https://Doi.Org/10.59395/Altifani.V5i6.805

Kemenkes Ri. (2020). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana. Direktorat Kesehatan Keluarga*, .

Kemenkes Ri. (2023). *Asi Eksklusif*. .

Maryunani, A. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media.

Novita Rahmadani, F., Wahyuni Dwi Rahayu, & Luluk Eka Meylawati. (2025). Pijat Laktasi Untuk Meningkatan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum : Studi Kasus Di Rsau Dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Manajemen Kesehatan Dan Keperawatan*, *2*(2), 84–90. Https://Doi.Org/10.35968/4v46hh10

Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi Untuk Sukseskan Asi Eksklusif Melalui Nyupit (Penyuluhan Dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35–43. Https://Doi.Org/10.23917/Abdigeomedisains.V2i1.292

Puspasari, J., Fitria, D., & Yeni, V. (2024). Self-Efficacy Pada Ibu Postpartum Dalam Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif : Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Cikini*, *5*(2), 192–204.

Rasmi, N. K. G., Yusiana, M. A., & Taviyanda, D. (2018). Adaptasi Psikologis Ibu Postpartum (Fase Taking- In) Di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, *4*(2). Https://Doi.Org/10.32660/Jurnal.V4i2.326

Rosida, L., Mutiara Putri, I., Ilmu, F., Universitas ’, K., & Yogyakarta, A. (2020). Manajemen Asip Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *11*(1), 79–89.

Wahyuningsih, H. P. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. *Proceedings Of The National Academy Of Sciences*, *3*(1), 1–15. Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Bpj.2015.06.056%0ahttps://Academic.Oup.Com/Bioinformatics/Article-Abstract/34/13/2201/4852827%0ainternal-Pdf://Semisupervised-3254828305/Semisupervised.Ppt%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Str.2013.02.005%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.10

Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban Asi-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, Dan Kelincahan Si Kecil*. Cv Andi Offset. Https://Doi.Org/Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Q92ckecrzekc&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Vpt_Buy#V=Onepage&Q&F=False